

LPEI BERSAMA BSI SINERGI TINGKATKAN EKSPOR NASIONAL



sumber gambar: <https://www.bankbsi.co.id/>

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) semakin menguatkan sinergi ekspor nasional yang dituangkan dalam bentuk penandatanganan tiga bidang kerja sama dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Diantaranya Penjaminan Pembiayaan berdasarkan Akad Kafalah Bil Ujrah, Pemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah Khusus Transaksi Ekspor dan Impor untuk Nasabah LPEI serta *Payroll* Penggajian Pegawai dan Penyediaan Fasilitas Pembiayaan bagi pegawai LPEI. Hal ini merupakan kelanjutan kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya yakni dalam hal pemberian pembiayaan kepada LPEI senilai Rp3 Triliun untuk pengembangan bisnis LPEI.

Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan, siap mendukung akselerasi bisnis LPEI baik dari sisi infrastruktur, layanan dan digital untuk mendorong peningkatan ekspor nasional. Menurut Hery, peningkatan ekspor perlu terus diupayakan secara konsisten oleh seluruh *stakeholders*. Sebab dengan surplusnya neraca perdagangan seperti yang diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juni lalu, hal ini akan turut memutar roda perekonomian dan mendorong penciptaan lapangan pekerjaan.

Hery Gunardi juga berharap Bank Syariah Indonesia bisa menjadi mitra yang kuat dari LPEI, yaitu untuk pengembangan ekspor melalui pembiayaan berbasis syariah dan pendanaan maupun transaksi digital. Hal itu diperkuat dengan catatan kinerja pembiayaan BSI yang kian tumbuh positif dengan kualitas pembiayaan yang semakin membaik dan terjaga. “Maka dengan adanya kerja sama ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan bisnis dari seluruh aspek. Baik di BSI maupun LPEI terutama peningkatan kualitas ekspor Indonesia,” kata Hery Gunardi.

BPS merilis data ekspor Indonesia pada Juni 2022 mencapai US\$26,09 miliar, naik sekitar 40,68% dibandingkan periode yang sama pada 2021. Sementara impor Juni 2022 mencapai US\$21 miliar, naik sekitar 21,98% dibandingkan bulan yang sama pada 2021. Sehingga menandakan neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2022 mengalami surplus sebesar US\$5,09 miliar.

Tentu capaian ini menjadi spirit untuk bersama mendorong transaksi ekspor sebagai salah satu sumber devisa negara yang mampu membangkitkan perekonomian nasional. Sebab dengan surplusnya neraca perdagangan akan menggeliatkan roda perekonomian sehingga mampu mendorong dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hery Gunardi menambahkan, hal ini menjadi peluang yang harus diambil Bank Syariah Indonesia untuk menjadi mitra perbankan syariah yang siap mendampingi para pelaku usaha, baik segmen korporasi, retail maupun UMKM yang memiliki kapabilitas usaha ekspor sehingga segmen usaha ini mampu bertahan dan bersaing sehingga diharapkan segmen usaha ini akan menjaga menjaga kestabilan ekonomi di tanah air”.

Sebagai gambaran per Maret 2022 lalu, kinerja pembiayaan BSI tumbuh positif sebesar 11,59% secara *year on year* (yoy). BSI juga mencatat portofolio pembiayaan berkelanjutan, sebesar Rp48,25 triliun atau berkontribusi sekitar 27% dari total portofolio pembiayaan pada kurun waktu yang sama.

Kualitas pembiayaan BSI pun semakin membaik dan terjaga. Hal itu tercermin dari *Non Performing Financing* (NPF) nett yang turun menjadi 0,90% pada Maret 2022. NPF Gross juga mengalami penurunan, semula sebesar 3,09% pada Maret 2021 menjadi sebesar 2,91% pada Maret 2022.

Secara rinci, kerjasama ini meliputi penyediaan fasilitas pembiayaan, hingga pemanfaatan produk jasa perbankan syariah khusus transaksi ekspor serta impor untuk nasabah LPEI. Juga terkait layanan payroll penggajian pegawai. Sinergi ini merupakan tindak lanjut kesepakatan yang telah dilakukan pada Maret lalu. Dimana nantinya lebih dari 6000 pegawai LPEI dapat menikmati layanan BSI tak hanya *payroll*, tapi juga fasilitas pembiayaan rumah, multiguna, OTO, gadai dan pembiayaan emas, serta produk simpanan seperti tabungan, giro dan deposito.

Selain itu, dari sisi korporasi mendapatkan layanan mulai dari *Transaction Banking* termasuk *cash management*, *virtual account*, *trade services* dan penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Juga layanan ritel lainnya sehingga memudahkan *single access* bagi nasabah LPEI untuk bertransaksi dengan cepat, aman, dan sesuai prinsip syariah.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Eksekutif LPEI Riyani Tirtoso mengungkapkan optimisme senada. "Kami meyakini sinergi dan kolaborasi yang dibangun pada akhirnya akan mendorong terciptanya pelaku usaha yang berdaya saing serta berkontribusi kepada ekspor nasional secara berkelanjutan. Besar harapan kami, kerjasama ini dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan." kata Riyani Tirtoso.

Sumber berita:

1. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/lpei-bersama-bsi-sinergi-tingkatkan-ekspor-nasional/>, Jumat, 22 Juli 2022.
2. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/perkuat-layanan-ekspor-bsi-tingkatkan-kerjasama-dengan-lpei>, Jumat, 22 Juli 2022.

Catatan:

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, menyatakan bahwa:

1. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pembiayaan Ekspor Nasional, berdasarkan Undang-Undang ini dibentuk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang selanjutnya disingkat LPEI sebagai lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk melakukan Pembiayaan Ekspor Nasional:
 - a. LPEI adalah badan hukum;
 - b. LPEI adalah lembaga yang dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bersifat transparan, akuntabel, dan independen;
 - c. LPEI bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan;
2. LPEI berkedudukan dan berkantor pusat di Ibukota Negara Republik Indonesia. LPEI dapat mempunyai kantor di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia.
3. LPEI berfungsi mendukung program ekspor nasional melalui pembiayaan ekspor nasional yang diberikan dalam bentuk:
 - a. Pembiayaan;
 - b. Penjaminan; dan/atau
 - c. Asuransi.
4. Dalam menjalankan fungsi, LPEI mempunyai tugas:
 - a. memberi bantuan yang diperlukan pihak-pihak (badan usaha baik badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun tidak berbentuk badan hukum termasuk perorangan) dalam rangka ekspor, dalam bentuk pembiayaan, penjaminan, dan asuransi guna pengembangan dalam rangka menghasilkan barang dan jasa dan/atau usaha lain yang menunjang ekspor;
 - b. menyediakan pembiayaan bagi transaksi atau proyek yang dikategorikan tidak dapat dibiayai oleh perbankan, tetapi mempunyai prospek untuk peningkatan ekspor nasional; dan
 - c. membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh Bank atau Lembaga Keuangan dalam penyediaan pembiayaan bagi eksportir yang secara komersial cukup potensial dan/atau penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia.